

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN *CIVIC DISPOSITION* MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Emil Ismaya¹, Yuliatin², Basariah³, Edy Herianto⁴

¹PPKn FKIP Universitas Mataram, ^{2,3,4}FKIP Universitas Mataram

¹emilismaya260@gmail.com ²yuliatin@unram.ac.id,

³basyariah@unram.ac.id, ⁴edy.herianto@unram.ad.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of the teaching campus program in improving the civic disposition of students at the PPKn FKIP study program, Mataram University and to determine the factors that influence the implementation of the teaching campus program in increasing the civic disposition of students at the PPKn FKIP study program, Mataram University. The approach used is qualitative with a descriptive type used to understand and describe phenomena in depth. The data collection techniques used were interview techniques and documentation. The data analysis used is data analysis according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, in determining the validity of the data, researchers used technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. The campus teaching program focuses on 3 activities, namely the literacy corner, ANBK simulation and creating learning plans. Therefore, through these activities students' Civic Disposition increases, such as the character of responsibility, social care and tolerance. Every program definitely has factors that influence it, either supporting or inhibiting it. Likewise with the campus teaching program. From the supporting factors, this program really needs help from various parties, especially the school, special campus teaching teams as well as supporting infrastructure and facilities so that the activities that have been designed can be maximally successful and vice versa when it comes to these 3 aspects. If it is inadequate, it is clear that the level of success of the program will become increasingly minimal.

Keywords: Independent Learning Independent Campus, Teaching Campus Program, Civic Disposition.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program kampus mengajar dalam meningkatkan *civic disposition* mahasiswa prodi PPKn FKIP Universitas Mataram dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi program kampus mengajar dalam meningkatkan *civic disposition* mahasiswa prodi PPKn FKIP Universitas Mataram. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dalam menentukan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Program kampus mengajar yang berfokus pada 3 kegiatan yaitu pojok literasi,

simulasi ANBK dan pembuatan rancangan pembelajaran. oleh karena itu, Melalui kegiatan-kegiatan tersebut *Civic Disposition* mahasiswa yang meningkat seperti karakter tanggung jawab, peduli sosial, dan toleransi. Setiap program pasti memiliki faktor yang mempengaruhi baik pendukung ataupun penghambat. Begitu pula dengan program kampus mengajar, Dari faktor pendukung, program ini sangat memerlukan bantuan dari berbagai pihak terkhusus pihak sekolah, tim khusus kampus mengajar serta prasarana dan sarana yang menunjang sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dapat berhasil dengan maksimal begitupun sebaliknya ketika 3 aspek tersebut kurang memadai maka jelas tingkat capaian keberhasilan program tersebut menjadi semakin minim.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Program Kampus Mengajar, Civic Disposition.*

A. Pendahuluan

Berbagai penyimpangan karakter kewarganegaraan telah memberikan dampak negatif bagi suatu bangsa seperti beberapa data diantaranya Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang tahun 2020 (Sedayu, 2013). Data dari OECD tentang literasi dan numerasi melalui Program Internasional Student Assesment, dari penelitian tersebut 78 negara yang ikut serta indonesia berada pada peringkat ke 70, artinya tingkat literasi dan numerasi peserta didik di indonesia masih dalam kategori rendah (Andriyani et al., 2023). Ditambah tahun 2020 Microsoft mengeluarkan survei tentang indeks peradaban digital dari 32 negara asia tenggara negara indonesia berada pada peringkat 29 artinya adab, sopan, dan budi pekerti

masyarakat indonesia masih rendah dalam dunia digital (Susanto & Budimansyah, 2022). Dari berbagai data permasalahan diatas dapat ditarik garis merahnya bahwa telah terjadi suatu penyimpangan karakter individu pada masyarakat indonesia.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah terobosan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka menciptakan seorang terpelajar dan unggul dalam karakter. Berdasarkan peraturan Permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi bahwa ada 8 program turunan MBKM sala satunya Program Kampus Mengajar (Manurung, 2022).

Program Kampus Mengajar merupakan program pengajaran dan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi tantangan pendidikan di daerah terpencil dan mendorong

pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi seluruh siswa di Indonesia.

Program kampus mengajar dengan 3 kegiatan inti yaitu literasi, assesment nasional berbasis komputer, dan administrasi. Melalui kegiatan inti program kampus mengajar Nadiem Makarim menyatakan mahasiswa meraih kesempatan untuk mengasah karakter privat dan publiknya karena memang akan berbenturan langsung dengan situasi, kondisi, dan berbagai pihak di sekolah (Nurhalimah, et al., 2021), Pernyataan yang sama diungkapkan Rodyah (2021) program kampus mengajar dengan isian kegiatannya menuntut mahasiswa berfikir kritis, melakukan pemecahan masalah, negosiasi, dan bekerjasama. Pada akhirnya semua isian kegiatan tersebut akan mengarah pada pengembangan karakter mahasiswa kearah yang lebih baik.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Yunarti, 2014). Karakter yang baik dapat dikategorikan dengan mengetahui

mana yang baik, mencintai yang baik dan melakukan tindakan yang baik.

Civic disposition merupakan salah satu karakter yang baik terlihat pada penekanan pentingnya sikap dan kecenderungan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kearah positif yang berguna untuk membangun karakter warga negara. Menurut Lukitoaji (2017) *Civic disposition* mengacu pada sikap, nilai, dan keyakinan seseorang tentang tanggung jawab sipil dan keterlibatan mereka dengan komunitas mereka. Karakter yang dimaksud, karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, serta kemauan untuk mendengar, dan bernegosiasi (Teta, 2021). Peningkatan karakter *Civic disposition* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang terlebih untuk seorang mahasiswa ditengah arus masyarakat yang kacau.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk dapat meneliti apakah melalui program

MBKM yaitu kampus mengajar dapat menciptakan seorang yang terpelajar dan unggul dalam karakter dan sekaligus meningkat karakter *civic disposition* mahasiswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan *Civic Disposition* Mahasiswa prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Guba (Suharsaputra, 2014) bahwa metodologi kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki suatu fenomena, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun penuturan lisan dari orang-orang yang diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015) jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci tentang suatu keadaan atau fenomena. Penelitian ini dilaksanakan pada prodi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yakni dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan juni sampai oktober 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 5 prodi PPKn FKIP Universitas Mataram. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Mustari & Rahman (2012) menyatakan wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi utama dari fokus pengamatan dan dilakukan dengan tanya jawab secara lisan. Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan *Civic Disposition* Mahasiswa Prodi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kampus mengajar dalam meningkatkan *civic disposition* Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram terdapat tiga kegiatan yaitu pojok literasi, simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dan Pembuatan Rancangan Pembelajaran. Implementasi 3 kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pojok Literasi

Pojok Literasi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung dan memahami teks yang dibaca. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dianjurkan membuat program kerja untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Rata-rata sekolah penempatan kampus mengajar membuat pojok literasi. Kegiatan pojok literasi pada program kampus mengajar ini juga membentuk karakter *civic disposition* mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sudah disusun dan sedang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Bronson (Fatonah, khusnul, & Lestari, 2021) bahwa tanggung jawab ini meliputi memelihara atau menjaga diri, memberi nafkah dan merawat keluarga, mengasuh dan mendidik anak. Menurut Lukitoaji (2017) *civic disposition* mengacu pada sikap, nilai, dan keyakinan seseorang tentang tanggung jawab sipil dan keterlibatan mereka dengan komunitas mereka. Kegiatan pojok literasi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Kegiatan Pojok Literasi

b. Simulasi Assesment Nasional Berbasis Komputer

Simulasi nasional berbasis komputer digunakan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional atau ujian lainnya. Dengan menggunakan teknologi komputer, siswa dapat berlatih menjawab soal-soal ujian dengan format yang mirip dengan yang sebenarnya.

Simulasi ANBK ini dapat meningkatkan karakter *civic disposition* mahasiswa seperti

karakter kepedulian sosial dimana mahasiswa akan menjadi peduli kepada siswa dengan membimbing kepada siswa dalam menggunakan komputer maupun mengajarkan mereka cara menjawab soal. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (rule of law), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses (Budi, 2017). Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Kegiatan Simulasi ANBK di sekolah

c. Pembuatan Rancangan Pembelajaran

Pembuatan rancangan pembelajaran merujuk pada proses perencanaan dan pengembangan suatu rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Pada implementasi kampus mengajar mahasiswa menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Penyusunan rancangan pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar sendiri dengan dibantu oleh guru pamong sehingga dalam hal ini mahasiswa kampus mengajar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bagaimana menyusun rancangan pembelajaran dengan baik dan benar.

Karakter *civic disposition* mahasiswa kampus mengajar yang meningkat dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini yaitu berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana menurut Bronson (Lestari, 2016). Mahasiswa berpartisipasi dalam pembuatan rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai panduan mengajar di dalam kelas. Kegiatan Pembuatan Rancangan Pembelajaran tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 3 Kegiatan Pembuatan Rancangan Pembelajaran

2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan

Civic disposition Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terlaksananya kampus mengajar dalam meningkatkan *civic disposition* mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi program kampus mengajar dalam meningkatkan Civic disposition mahasiswa prodi PPKn FKIP Universitas Mataram, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Tim khusus Kampus Mengajar.

Pada implementasi kampus mengajar di berbagai sekolah terdapat tim khusus yang membantu mahasiswa kampus mengajar dalam menjalankan kegiatan yang sudah disusun. Adanya tim khusus ini untuk memperbesar peluang keberhasilan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa. Partisipasi tim khusus sangat dibutuhkan oleh mahasiswa kampus mengajar karena jika mengalami kesulitan mereka akan berdiskusi dan bekerjasama untuk mencari solusi dengan tim tersebut. Tim khusus kampus mengajar tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 4 Tim Khusus Kampus Mengajar (Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan)

1) Dukungan Pihak Sekolah

Implementasi program kampus mengajar dapat berjalan semestinya dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Setiap orang maupun instansi yang terlibat memberikan dukungannya masing-masing. Seperti dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah seperti dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staff kependidikan dengan selalu membantu mahasiswa dalam menjalankan program yang akan dilaksanakan. Bentuk dukungan yang diberikan ada beragam mulai dari dukungan moril hingga materil. berbagai pihak sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 5 Foto Bersama Kepala Sekolah, Guru, Staff dan Mahasiswa Kampus Mengajar

2) Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana sangat mempengaruhi keberhasilan suatu

kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan mahasiswa ketika menjalankan program kampus mengajar. Bahkan ketika proses belajar mengajar pun dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa bisa menikmati kegiatan belajar mengajar.

Menurut Qomar (2005) sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Prasarana dan sarana tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 6 Ruang dan Laptop

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dukungan Pihak Sekolah.

Kurangnya dukungan pihak sekolah dalam hal pelaksanaan kegiatan-kegiatan program kampus mengajar yang sudah dirancang mengakibatkan peluang keberhasilan program tersebut menjadi cukup

minim contoh kegiatan pojok literasi karena kurangnya dukungan pihak sekolah, tempat pelaksanaan pojok literasi menjadi di luar kelas, siswa sulit untuk diarahkan dll.

2) Prasarana dan sarana yang kurang lengkap.

Prasarana dan sarana yang kurang memadai sangat mempengaruhi persentase keberhasilan suatu program. Kegiatan y sudah dirancang akan sulit mendapatkan hasil yang memuaskan contoh kegiatan simulasi assesment nasional berbasis komputer karena kurangnya fasilitas berupa laptop dan ruangan menyebabkan kurang efisiensi waktu dan kekurang nyamanan siswa dalam menjalani simulasi ANBK tersebut.

D. Kesimpulan

1) Program kampus mengajar yang berfokus pada kegiatan pojok literasi, simulasi ANBK dan pembuatan rancangan pembelajaran di lingkungan sekolah. oleh karena itu, Melalui kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa dapat meningkatkan Civic Disposition seperti karakter tanggung jawab, peduli sosial, dan toleransi.

2) Setiap program pasti memiliki faktor yang mempengaruhi baik pendukung ataupun penghambat. Begitu pula dengan program kampus mengajar, program ini sangat memerlukan bantuan dari berbagai kalangan terkhusus pihak sekolah, tim khusus kampus mengajar serta sarana dan prasarana yang menunjang sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dapat berhasil dengan maksimal begitupun sebaliknya ketika 3 aspek tersebut kurang memadai maka jelas tingkat keberhasilan program menjadi semakin minim.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan dalam penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi perguruan tinggi, Perlu memasifkan sosialisasi langsung oleh pihak perguruan tinggi kepada mahasiswa tentang program-program MBKM yang ada.
- 2) Bagi pihak sekolah untuk program-program yang sudah dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 sebaiknya terus dilaksanakan agar dampak positif yang diberikan menjadi lebih signifikan dan kebiasaan tersebut benar-benar melekat dalam diri siswa.
- 3) Bagi kementerian pendidikan, program kampus mengajar ini kembali menempatkan mahasiswa di sekolah yang sama dengan patokan sekolah yang pernah di tempati oleh mahasiswa kampus mengajar sedikitnya 2-3 angkatan agar program nya benar-benar dirasakan dampaknya oleh sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Atin Nurhalimah, Mawaddah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12–20.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1>
- Fatonah, khusnul, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Jurnal Sekolah Vol 5(4)*

- September 2021, Hal 194-205
p-ISSN:, 5(September), 194–205.
- Lukitoaji, B. D. (2017). Pembinaan Civic Disposition Melalui Model Pembelajaran Project Citizen dalam Mata Kuliah PPKn Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.2, No.2, Desember 2017*, 2(2), 102–116.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 52.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i2.9659>
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434.
<https://doi.org/10.15294/snhunes.v7i2.737> Implementasi, 7(2), 425–434.
- Sedayu, A. (2013). *Tawuran Sekolah Jakarta Naik 44 Persen*. Tempo.co.
<https://metro.tempo.co/read/531130/tawuran-sekolah-jakarta-naik-44-persen>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, E., & Budimansyah, D. (2022). Membangun Keadaban Digital Warganet Indonesia Dalam Perspektif Kewarganegaraan Digital. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i1.23347>
- Teta, M. katoria. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(Januari), 25–31.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearifan Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2014*, 11, 262–278.